

BAB V

MENELADANI KARAKTER DAN SIKAP YESUS



Sikap Yesus sebagai tanda Kasih Allah dan perjuangannya yang gigih untukewartakan Kerajaan Allah dan menegakkan nilai-nilai hidup bersama.

1. Yesus Sang Pendoa



Sebelum & setelah bangun tidur



Kapan saja kita Berdoa?



Sebelum & sesudah makan



Sebelum & sesudah belajar

1. Ucapan syukur dan pujian kepada Tuhan karena anugerah dan segala kebaikan-Nya



Isi Doa?



2. Suatu permohonan tertentu kepada Tuhan atas apa yang kita butuhkan

a). Belajar Doa Bersama Yesus

- Bacalah teks Mateus 6: 5-18 tentang “Hal Berdoa” (buku pegangan hal. 144-145).
- Dari teks Kitab Suci tersebut, tampak bahwa Yesus adalah pribadi yang suka berdoa.
- Seluruh hidup dan karya-Nya dihayati dalam kesatuan dengan Bapa-Nya.
- Dkl, Yesus melihat hidupnya sendiri sebagai suatu doa yang dipersembahkan kepada Bapa-Nya (bdk. Lukas 11: 1-13).

- Dalam doa-Nya, Yesus selalu menyerahkan seluruh suka duka-Nya pada Bapa-Nya.

Yang Yesus utamakan adalah kehendak Bapa-Nya di Surga, bukan kehendak-Nya sendiri.

Dalam doa “Bapa Kami”, Yesus mengajar kita untuk menyapa Bapa-Nya.

Dalam doa Bapa Kami, Yesus mengajarkan suatu doa yang penuh dengan sikap penyerahan, cinta kasih, keadilan dan pengampunan.

b). Mengembangkan hidup Doa

- Doa pertama-tama memohon bukan untuk memohon atau meminta pemenuhan kebutuhan kita, melainkan upaya kita untuk menemukan kehendak Allah.
- Melalui doa, kita berkomunikasi dengan Allah untuk lebih mendengarkan apa yang menjadi kehendak-Nya.
- Melalui doa, kita membaharui dan mengembangkan hubungan kita dengan Allah secara terus menerus.

2. Yesus yang Berbelas Kasih

- Sikap Yesus yang berbelas kasih itu menampakkan sikap belas kasih Allah sendiri kepada manusia.
- Sikap belas kasih Yesus itu terutama ditujukan kepada orang-orang kecil, lemah, miskin, dan tersingkir

2. Sikap yang Berbelas Kasih

**Sikap Yesus yang
Berbelas Kasih**

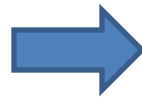


**Menampakkan
sikap belas
kasih Allah
sendiri kepada
manusia**

Orang-orang Kecil



**Sikap Belas Kasih
Yesus terutama
ditujukan kepada**



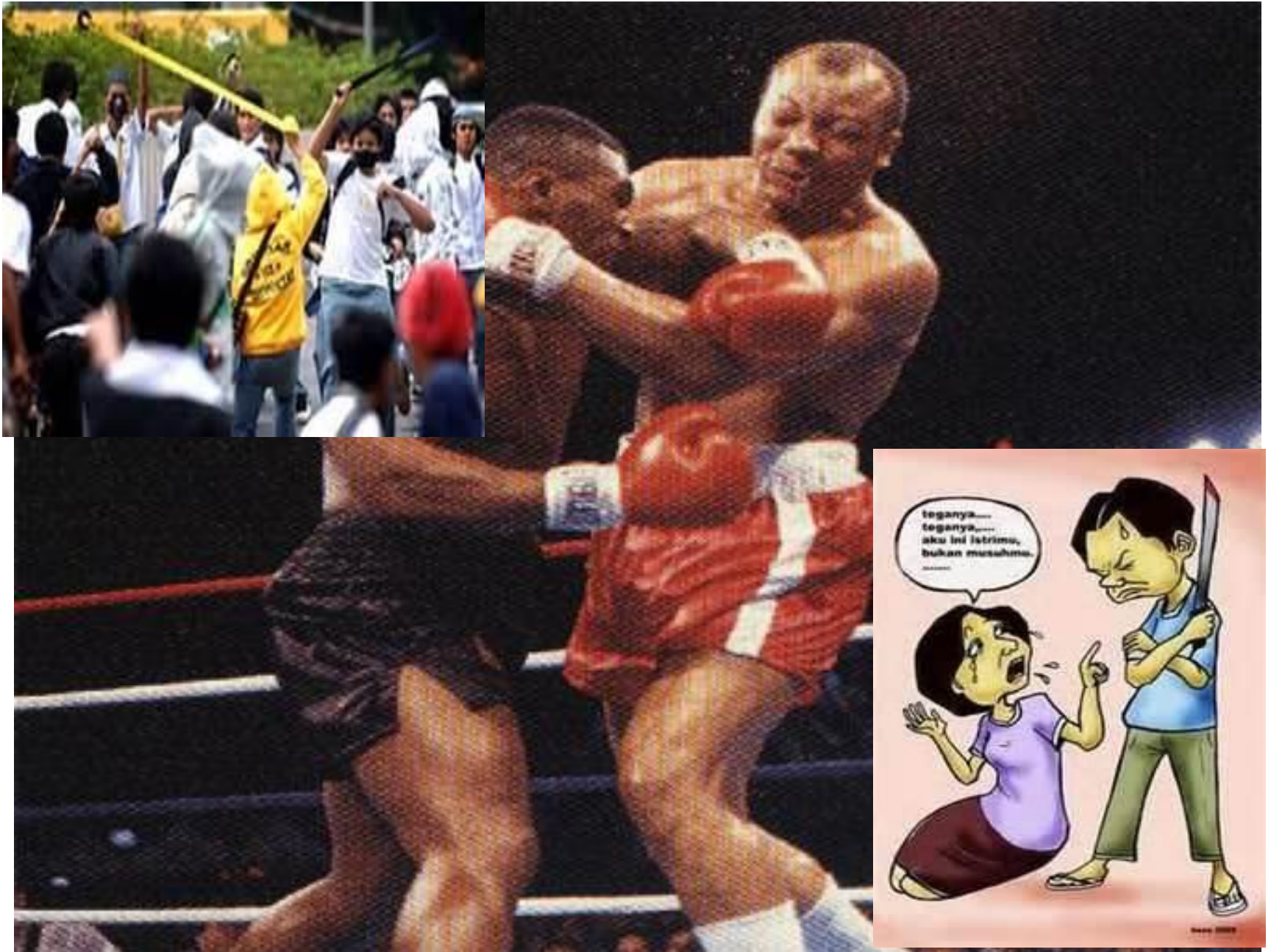
**Orang-orang
lemah, miskin**



**Orang-orang
tersingkir**

a). Sikap Tanpa Belas Kasih

- Pada zaman modern ini, sikap atau perilaku “gigi ganti gigi” dan “mata ganti mata” masih banyak terjadi dalam masyarakat.
- Seringkali orang menuntut balas dendam kepada sesama yang telah menyakitinya.
- Dkl, ada dorongan kuat untuk membalas dengan perbuatan setimpal kepada orang yang telah menyakiti kita.
- Lihat gambar berikut ini...





**STOP
KEKERASAN
!!**

- Sebagai orang Kristiani, kita perlu belajar dari sikap Yesus seperti dalam kutipan teks Kitab Suci berikut ini (baca Lukas 6: 27-37, dari buku pegangan hal. 147).

b). Belajar dari Belas Kasih Yesus

- Pada zaman Yesus, kemalangan, penderitaan dan kematian(apalagi di usia muda) dipandang sebagai hukuman dari Allah karena kedosaannya.
- Tetapi Yesus tidak terbawa oleh arus pandangan

itu.

- Bela rasa Yesus kepada janda yang mengalami kematian anaknya, menyatakan karya Allah yang membebaskan. Bela rasa Yesus menyatakan bahwa Allah sedang bertindak; Allah sedang melawat umat-Nya; Allah sedang terlibat dan campur tangan dalam kehidupan manusia yang mengalami ketidak berdayaan.
- Belas kasih Allah digambarkan dengan sangat indah di dalam perumpamaan tentang “Anak yang Hilang” (Lukas 15: 11-32).
- Salib Kristus menjadi tanda misteri kasih Allah

yang tak terbatas. Belas kasih Allah lebih besar dari kejahatan manusia. Belas Kasih Allah inilah yang dinyatakan oleh Kristus. Salib Yesus merupakan puncak cinta kasih Allah kepada umat manusia.

c). Belajar Berbela Rasa dalam Hidup Sehari-hari

- Kata “bela rasa” sebenarnya untuk menggantikan kata “*agape*” (kasih dan cinta).
- Secara harafiah, kata “bela rasa” berarti: *ikut menderita atau merasa bersama dengan*.

- Sudah sejak zaman Yesus, ciri-cirikhlas orang Kristiani adalah:kasih (bela rasa).
- Salah satu kesulitan untuk melaksanakannya adalah karena bela rasa sekaligus berkaitan dengan emosi, kehendak, dan tindakan.
- Berbela rasa dan berbelas kasih perlu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi sebuah keutamaan.

Evaluasi

- 1. Sebutkan kapan dan dimana saja anda berdoa!**
- 2. Sebutkan makna doa bagi kehidupan anda sehari-hari!**
- 3. Sebutkanlah contoh dalam Kitab Suci yang menunjukkan bahwa Yesus adalah Pribadi Pendoa!.**
- 4. Sebutkan dasar dari tindakan belas kasih!.**
- 5. Sebutkan tindakan kasih kepada sesama yang pernah anda lakukan!.**

3. Yesus Sang Pengampun

Sikap Yesus yang mau dan mampu menerima orang apa adanya



a. Memaafkan dan Mengampuni



b. Mengampuni Seturut Teladan Yesus

Mat. 18: 21-35

Menurut Petrus: mengampuni sebanyak 7 kali sehari artinya melakukan yang terbaik dalam hal mengampuni orang yang bersalah tetapi Yesus bukan hanya 7 kali tetapi 70 kali 7 kali, Yesus mau mengatakan bahwa Pengampunan itu tanpa batas dan tanpa perhitungan. Pengampunan kepada sesama tidak dapat dipisahkan dari Pengampunan Allah. Pengampunan Allah artinya melampaui segala perhitungan.

Mengapa kita harus mengampuni orang yang bersalah kepada kita?

Tuhan Yesus telah lebih dahulu mengampuni kita.

Kasih Yesus yang mengampuni membantu kita untuk mengampuni sesama kita.

Paulus mengatakan: “Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian.” Kol 3: 13. sebagai orang beriman kita harus memberikan kasih karunia ini kepada sesama kita dan Tuhanlah yang memberikan kekuatan pada kita untuk membagikan kasih karunia tersebut.

c. Mengembangkan Sikap Mengampuni dalam Hidup Sehari-hari.

Baca dan simak cerita berikut (hlm. 156)

Semakin kita mampu mengampuni, maka kita semakin diperkaya oleh kasih Allah.

Pengampunan merupakan perwujudan kasih Kristus.

4. YESUS PEJUANG KESETARAAN GENDER

- a. Bermartabat Sama, Diperlakukan Beda**
- b. Pandangan dan Sikap Yesus terhadap Kesetaraan Gender**
- c. Yesus Pejuang Kesetaraan Gender**
- d. Yesus Peduli terhadap Penderitaan Manusia**
- e. Belajar dari Pengalaman Kehidupan**
- f. Kepeduliaan Yesus terhadap Penderitaan Manusia**
- g. Mewujudkan Kepeduliaan terhadap Penderitaan Sesama**

a. Bermartabat Sama, Dipperlakukan Beda

Kesederajatan antara laki-laki dan perempuan masih perlu diperjuangkan secara terus menerus. Hal ini disebabkan oleh:

1. Tata hubungan antar-anggota masyarakat cenderung menggunakan sudut pandang laki-laki, terlalu patriarkal.
2. Pengakuan dan penghargaan terhadap seseorang sering dikaitkan dengan kekayaan, gelar, pangkat, kedudukan, dan jenis kelamin, yang menyuburkan perendahan terhadap martabat perempuan.
3. Masyarakat sering lebih gampang memberikan hukuman yang tidak adil terhadap perempuan daripada laki-laki.

b. Pandangan dan Sikap Yesus terhadap Kesetaraan Gender

Masyarakat Yahudi khususnya kaum laki-laki pada zaman Yesus memandang perempuan itu sebagai penggoda.

Namun Yesus bergaul bebas dengan siapa saja termasuk perempuan. Contoh Baca Yoh 8: 2-11 (hlm 160)

Dalam kutipan tersebut orang Farisi merasa bahwa mereka berada pada posisi sebagai pendosa. Sedangkan Yesus berada pada posisi yang tidak berdosa. Sebagai orang yang tidak berdosa, sebenarnya Dialah yang berhak untuk yang pertama melempar perempuan itu dengan batu (...Yoh 8:7) tetapi Yesus tidak melakukan itu.

c. Yesus Pejuang Kesetaraan Martabat Manusia

Pergaulan Yesus sangat terbuka, tanpa ambil pusing dengan adat, kebiasaan, dan peraturan sosial yang sudah ada.

Yesus berusaha merangkul segala kelompok orang.

Bagi Yesus kesetaraan antar manusia bukan semata-mata masalah etika pergaulan. Tetapi Yesus mengajak agar semua orang diperlakukan sebagai pribadi yang berharga. Meskipun memiliki kekurangan dan kelemahan, sebagai pribadi, setiap orang merupakan ciptaan Allah yang bermartabat luhur. Oleh karena itu, setiap orang harus saling menghormati dan menghargai orang lain, siapapun entah dia laki-laki maupun dia perempuan. Baik dia laki-laki maupun dia perempuan tidak boleh diperlakukan sebagai barang atau alat untuk mencapai suatu tujuan tertentu

d. Yesus Peduli terhadap Penderitaan Manusia

Zaman era sekarang membuat sikap hedonis dan egois pada diri seseorang semakin kuat. Sikap tersebut membuat seseorang cenderung untuk tidak peduli lagi terhadap sesamanya.

Ketidakpedulian terhadap sesama yang menderita, lemah, miskin, tersingkir, dan cacat harus menjadi keprihatinan kita sebagai orang beriman.

Sebagai murid-murid Yesus, kita harus menjadi tanda kasih Allah dan menunjukkan belarasa terhadap sesama yang menderita, lemah, miskin, tersingkir, dan cacat dalam tindakan kita sehari-hari.

e. Belajar dari Pengalaman Kehidupan

Baca kisah cerita hlm. 163 dengan cermat

Ditengah keringnya kepedulian terhadap penderitaan

sesama, ternyata selalu muncul harapan adanya orang-orang yang tergerak untuk peduli pada orang lain.

Sebutkan contohnya.....

f. Kepeduliaan Yesus terhadap Penderitaan Manusia

Kehadiran Yesus ke dunia merupakan bukti kepedulian Allah terhadap umat manusia.

Yesus datang ke dunia dan masuk serta menyatu dengan manusia. Ia meninggalkan kebesaran-Nya menjadi sama seperti manusia.

“ Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.”
(Yoh1:14).

Yesus menunjukkan kepedulian-Nya dengan tindakan nyata. Yesus selalu siap sedia untuk menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Baca Yoh 2:1-11 dan Yoh 11:1-15. Hlm. 164-165

g. Mewujudkan Kepedulian terhadap Penderitaan Sesama

Kepedulian terhadap sesama yang menderita bukan hanya pada pengertian atau kata-kata saja, tetapi harus dinyatakan dalam tindakan konkret. Setiap orang yang menderita pasti menginginkan agar ia terbebas dari penderitaannya itu.

Jadi kepedulian terhadap penderitaan orang lain harus diwujudkan dalam tindakan nyata.

Allah Peduli

Banyak perkara

Yang tak dapat ku mengerti Mengapakah harus terjadi
Didalam kehidupan ini.

Satu perkara yang kusimpan dalam hati

Tiada satu pun' kan terjadi

Tanpa Allah peduli

Allah mengerti Allah peduli

Segala persoalan yang kita hadapi

Tak akan pernah di biarkan-Nya

Ku bergumul sendiri

S'bab Allah mengerti